ANALISIS KETERSEDIAAN DAN KELAYAKAN TOILET SEBAGAI FASILITAS UMUM DI KAWASAN MONUMEN NASIONAL JAKARTA

Davin Fernando[1], Johann W.H. Prawiro[2]
davin.fernando@student.pradita.ac.id[1], johann.prawiro@pradita.ac.id[2]
Universitas Pradita

ABSTRAK

Monumen Nasional (Monas) merupakan salah satu ikon utama Kota Jakarta yang memiliki fungsi sebagai ruang publik, objek wisata sejarah, dan sarana edukasi. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, muncul berbagai keluhan dari masyarakat terkait fasilitas umum yang tersedia, seperti kondisi toilet, tempat sampah, jalur pedestrian, serta area parkir. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan fasilitas yang dirasakan oleh pengunjung Monas dan menganalisis persepsi mereka terhadap pengelolaan fasilitas di kawasan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan informan kunci, serta dokumentasi. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria utama adalah mereka yang memiliki pengalaman langsung menggunakan fasilitas Monas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung mengeluhkan fasilitas yang kurang terawat, kurangnya petunjuk informasi, serta minimnya tempat duduk dan ruang istirahat. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan fasilitas publik di Monas agar dapat menciptakan lingkungan wisata yang aman, nyaman, dan ramah bagi pengunjung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola dan pemerintah dalam merancang kebijakan perbaikan sarana prasarana di ruang publik.
Kata Kunci: Ketersediaan, Monumen Nasional, Jakarta, Pariwisata, Kenyamanan Pengunjung.

ABSTRACT

The National Monument (Monas) is one of Jakarta's most iconic landmarks, serving as a public space, historical tourism site, and educational destination. However, in recent years, various public complaints have emerged regarding the condition of its public facilities, including toilets, trash bins, pedestrian paths, and parking areas. This study aims to identify the problems associated with public facilities at Monas and analyze visitors' perceptions regarding their management. The research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through field observations, in-depth interviews with key informants, and documentation. Informants were selected using purposive sampling, focusing on individuals with direct experience using Monas facilities. The findings reveal that most visitors complained about poorly maintained amenities, lack of information signage, and insufficient seating and rest areas. These results highlight the need for improved management of public facilities at Monas to create a safe, comfortable, and visitor-friendly environment. This study is expected to provide valuable input for policymakers and site managers in planning infrastructure improvements for public spaces.
Keywords: *Availability, National Monument, Jakarta, Tourism, Visitor Comfort.*

PENDAHULUAN

Pariwisata telah berkembang menjadi sektor strategis dalam pembangunan ekonomi, sosial, maupun budaya suatu negara. Pengelolaan destinasi wisata yang baik dapat memberikan sumbangan signifikan terhadap pendapatan daerah serta membuka lapangan kerja (Eddyono, 2021), serta pelestarian warisan sejarah dan budaya (Rinjani et al., 2025). Indonesia sebagai negara yang kaya akan destinasi wisata, baik alam maupun buatan,

memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor ini secara berkelanjutan. Monumen Nasional (Monas) adalah ikon Kota Jakarta, selain itu Monumen Nasional merupakan sebuah Maha Karya dan kebanggaan Nasional bagi Republik Indonesia, dengan menampilkan berbagai diorama perkembangan dan pencapaian perjuangan rakyat Indonesia Fandra et al (2021). Monas tidak hanya berfungsi sebagai simbol perjuangan bangsa, tetapi juga sebagai destinasi edukatif dan rekreasi yang setiap tahun menarik jutaan wisatawan domestik maupun mancanegara (Hersi, 2024).

Pengalaman wisata merupakan faktor penting yang secara langsung mempengaruhi loyalitas pengunjung (Hoyer et al., 2020). Pengalaman tersebut tidak hanya terbatas pada aspek fisik seperti fasilitas, kebersihan, dan aksesibilitas, tetapi juga mencakup dimensi emosional, pelayanan, interaksi dengan staf, suasana lokasi, dan kesan yang mendalam yang terbentuk selama kunjungan (Amrullah et al., 2024). Pengunjung yang mendapatkan pengalaman menyenangkan dan bermakna cenderung merasa puas dan akan memiliki keinginan untuk kembali atau memberikan rekomendasi kepada orang lain (Hermawan et al., 2024). Revitalisasi kawasan Monas yang dilakukan dalam beberapa tahap sejak 2019 diharapkan dapat mengatasi persoalan tersebut (Tan et al., 2023). Akan tetapi, berbagai respon masyarakat menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara perencanaan fasilitas dan kebutuhan pengguna (Purnamasari, 2022). Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas fasilitas yang tersedia, serta hambatan yang mereka hadapi dalam pemanfaatan fasilitas di Monas (Teles et al., 2024). Untuk meningkatkan suatu destinasi pariwisata maka diperlukan sebuah keberadaan faktor pendukung pariwisata contoh adalah fasilitas umum (Kurniansah dan Hali 2018). Adanya fasilitas tersebut sangat penting bagi kebutuhan wisatawan contohnya hotel, mushola, dan toilet. Toilet umum adalah fasilitas umum yang wajib tersedia di suatu destinasi (Atkin et al., 2021). Mengingat pentingnya toilet umum ini maka dari itu perlu dikembangkan dan dikelola dengan baik.

Dalam penelitian ini penulis akan mengobservasi ketersediaan dan kelayakan toilet umum di Monas berdasarkan teori dari Human Rights to Water and Sanitation in Public Spaces (HRWS- PS) yang mengatakan bahwa fasilitas toilet umum harus mencakup 5 aspek yakni kebersihan lantai, kualitas udara, adanya petugas kebersihan yang rutin membersihkan, toilet dikelola secara terpusat, dan terdapat CCTV di pintu masuk untuk menjaga keamanan (Mao et al., 2024). Adapun juga urgensi penelitian ini untuk kedepannya pengelola Monas dapat mengembangkan lagi untuk segi ketersediaan dan kelayakan fasilitas toilet umum.

Fasilitas dapat dipahami sebagai berbagai sarana dan prasarana yang disediakan, baik di lingkungan sekitar maupun di dalam suatu perusahaan (Utomo et al., 2023). Fasilitas merupakan komponen penting yang harus ada dalam suatu tempat, fasilitas dapat membantu memenuhi kebutuhan seseorang untuk dapat mempermudah apa yang seseorang inginkan mulai dari kebutuhan sehari- hari dan pekerjaan 2 aspek ini tentu dapat terbantu jika terdapat fasilitas yang memadai (Pişirgen et al., 2024).

Berdasarkan google review yang dilansir dari akun bernama Mario Andre dan billinglisting sas pada bulan Juli penulis menemukan sebuah permasalahan yang cukup serius pada toilet umum mulai dari toilet yang terbatas, tidak ada tisu dan sabun bahkan sampai dari segi kualitas air bersih itu masih sangat minim.



Gambar 1 Bukti Online Review bulan Juli Sumber:(Google Review Tahun 2025)

Gambar 1 menunjukan salah satu keluhan pengunjung di Monas tentang toilet yang tersedia, keluhan tersebut juga sejalan dengan penelitian Gabriella et al., (2024) yang mengatakan bahwa masih ada fasilitas khusus disabilitas yang tidak berfungsi dengan baik dan bahkan terdapat fasilitas yang rusak, Aspek ini seharusnya menjadi perhatian utama bagi pihak pengelola agar dapat dibenahi secepatnya.

Dalam kasus Monas, sebagai salah satu destinasi wisata ikonik nasional, penting bagi pengelola untuk terus mengevaluasi dan meningkatkan aspek-aspek yang membentuk kualitas fasilitas toilet yang memadai (Corradi et al., 2020). Hal ini tidak hanya berkaitan dengan pelayanan petugas, fasilitas umum, dan kebersihan lingkungan, tetapi juga dengan cara menyajikan informasi sejarah, penggunaan teknologi interaktif, dan kenyamanan pengunjung selama berada di area Monas (Akwila, 2024). Dengan demikian, penelitian mengenai analisis ketersediaan dan kelayakan toilet umum di kawasan Monumen Nasional menjadi penting dan relevan untuk dilaksanakan (Fedri et al., 2022).

Hasil kajian Nazwirman dan Zain (2020) mengungkap bahwa kepuasan wisatawan lokal terhadap fasilitas di Monas belum sepenuhnya terpenuhi, terutama dalam aspek kenyamanan, kebersihan, dan ketersediaan informasi. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas publik di kawasan Monas masih menghadapi tantangan dalam mewujudkan lingkungan wisata yang layak dan inklusif.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis terhadap ketersediaan dan kelayakan fasilitas toilet umum di kawasan Monumen Nasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana fasilitas umum pada tempat wisata khususnya di Monas saat ini, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas fasilitas pariwisata di Monas (Ugang et al., 2021). Pengelola Monas dapat membuat perubahan dalam segi aspek fasilitas yang lebih memadai dan berorientasi pada kepuasan serta keterikatan emosional pengunjung (Angelica et al., 2021). Hal ini menjadi krusial dalam upaya menjadikan Monas bukan sekadar ikon, tetapi juga sebagai destinasi unggulan yang memiliki nilai daya tarik jangka panjang di tengah dinamika industri pariwisata yang kompetitif (Utami et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena sosial dan perilaku manusia berdasarkan perspektif partisipan. Fokus penelitian terletak pada penggalian makna, interpretasi, dan pengalaman subjektif yang dialami oleh individu dalam konteks nyata, bukan pada angka atau data statistik (Muhammad et al., 2023). Menurut Fadli (2021), Metode kualitatif merupakan

pendekatan penelitian yang menitikberatkan pada tahapan pengumpulan dan analisis data deskriptif, baik berupa tuturan lisan maupun tulisan, yang diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap perilaku serta interaksi antarindividu dalam konteks nyata (Fitriani et al, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari observasi penulis selama melakukan kunjungan ke Monas, penulis mewawancarai pengunjung terkait toilet umum yang tersedia dari hasil wawancara tersebut bahwa di Monas ini untuk dalam segi fasilitas toilet umum sudah dapat dikatakan layak berdasarkan *HRWS- PS THEORY* namun masih terdapat beberapa aspek penting lain yang perlu diperhatikan dibenahi, karena fasilitas merupakan bagian yang penting bagi kenyamanan pengunjung (Elake et al., 2024). Selama kunjungan Penulis menemukan bahwa fasilitas toilet umum yang tersedia di kawasan Monas secara umum sudah baik dalam menunjang kebutuhan dasar pengunjung, namun peningkatan kualitas dan kelengkapan masih perlu dilakukan agar mampu memberikan kesan positif dan memperkuat pandangan wisatawan (Donya et al., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan (Nuryadin et al., 2023) yang menjelaskan bahwa kelengkapan dan kondisi fasilitas wisata berpengaruh signifikan terhadap penilaian dan kepuasan pengunjung.

Gambar 2 foto wawancara pengunjung (Sumber: Dokumentasi Penulis Tahun 2025)



Menurut pandangan penulis, kelengkapan fasilitas di Monas sudah baik dan sudah sesuai dengan indikator Human Rights to Water and Sanitation in Public Spaces, dari segi lantai sudah bersih dan adanya petugas kebersihan yang membersihkan secara rutin namun masih ada beberapa hal yang perlu ditambahkan seperti pengharum ruangan dan CCTV di pintu masuk toilet agar menjaga keamanan (Rahmawan et al., 2024). Dalam segi jumlah berdasarkan hasil penelitian untuk toilet umum di Monas hanya berjumlah 4 hal ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang membutuhkan fasilitas tertentu pada waktu yang bersamaan (Purwantari, 2023). Dari sisi keberlanjutan pariwisata, penulis beranggapan bahwa pengelola perlu lebih serius dalam memastikan fasilitas publik seperti toilet umum dapat dikelola lebih baik lagi (Widyanti et al., 2020).

Sebagai penulis yang melakukan observasi, penulis mendukung untuk adanya pembaharuan demi kemajuan Monas sebagai ikon kota Jakarta dan sebagai pembelajaran sejarah perjuangan rakyat Indonesia demi memperebutkan kemerdekaan (Sutedja et al., 2024).

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di area Monas, terdapat lima aspek yang penulis teliti dalam ketersediaan dan kelayakan toilet umum di Monas yaitu kebersihan

lantai, kualitas udara, ketersediaan petugas kebersihan, toilet dikelola dengan baik, dan CCTV di pintu masuk untuk mendukung keamanan kelima hal tersebut tertera dalam HRWS- PS THEORY dan berikut tabel yang menunjukan apakah dari kelima indikator tersebut, toilet umum di Monas sudah sesuai atau belum.

Tabel 1 Toilet di bagian IRTI Monas (Sumber: Penulis 2025)

Kebersihan lantai	 Kebersihan lantai terjaga namun sedikit licin
Kualitas udara	 Tidak terjaga karena tidak ada ventilasi udara dan pengharum ruangan baik manual dan otomatis
Ketersediaan petugas kebersihan	Tidak ada petugas kebersihan
Toilet dikelola dengan baik	 Kurang dikelola dengan baik karena masih ada beberapa kekurangan dari kualitas udara yang kurang baik dan lantai yang licin
Tersedia CCTV di pintu masuk	Tidak tersedia CCTV

Tabel 2 Toilet di bagian Lenggang Jakarta (Sumber: penulis 2025)

Kebersihan lantai	 Kebersihan lantai terjaga namun sedikit licin
Kualitas udara	 Tersedia ventilasi namun tidak ada pengharum ruangan baik manual dan otomatis
Ketersediaan petugas kebersihan	Tidak ada petugas kebersihan
Toilet dikelola dengan baik	 Kurang dikelola dengan baik karena masih terdapat kekurangan dari lantai nya yang licin dan kualitas udara yang kurang baik
Tersedia CCTV di pintu masuk	Tidak tersedia CCTV

Tabel 3 Toilet Bagian Loket Masuk (Sumber: Penulis 2025)

Kebersihan lantai	 Lantai bersih, tidak licin, dan kering
Kualitas udara	 Terdapat hexos tapi tidak tersedia pengharum ruangan baik manual dan otomatis
Ketersediaan petugas kebersihan	 Terdapat petugas kebersihan
Toilet dikelola dengan baik	 Toilet dikelola dengan baik dan terawat
Tersedia CCTV di pintu masuk	Tidak tersedia CCTV

Tabel 4 Toilet Bagian Museum (Sumber: Penulis 2025)

Kebersihan lantai	 Lantai bersih, tidak licin, dan kering
Kualitas udara	  Terdapat pengharum ruangan baik manual dan otomatis namun tidak tersedia ventilasi
Ketersediaan petugas kebersihan	 Terdapat ruang petugas kebersihan toilet namun sedang tidak ada petugas yang membersihkan
Toilet dikelola dengan baik	 Toilet dikelola dengan baik, kebersihan terawat dan terjaga
Tersedia CCTV di pintu masuk	Tidak tersedia CCTV

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada toilet di Monas, penulis mendapatkan bahwa untuk dari segi kelayakan toilet di Monas sudah bisa dikatakan layak untuk digunakan dari segi kebersihan, kenyamanan, dan kelengkapan fasilitas sudah sangat terjaga namun perlu dilakukan beberapa penambahan lagi seperti ventilasi udara, pengharum ruangan, dan CCTV. Luas Monas yang berukuran 80 hektar dan dilengkapi empat toilet umum itu dapat dikatakan sedikit (Revikasha et al., 2023), menurut Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 5 Tahun 2019 menyatakan bahwa minimal ada 1 toilet setiap radius 500 meter, ditambah dengan pengunjung monas yang sangat banyak baik dalam maupun luar negeri dengan jumlah empat toilet maka ketika kondisi ramai para pengunjung akan kesusahan untuk mencari toilet yang bersih dan nyaman bagi pengunjung (Sukmamedian et al., 2022), hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yahya et al, 2023) yang mengatakan yakni kelayakan toilet dinilai dari berbagai aspek yaitu kenyamanan pengunjung, kebersihan, dan kelengkapan yang ada di dalam toilet tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat disimpulkan bahwa Monumen Nasional (Monas) sebagai destinasi wisata ikonik dan edukatif memiliki peran penting dalam pembangunan pariwisata, ekonomi, dan budaya. Namun, kualitas pengalaman pengunjung, khususnya terkait fasilitas toilet umum, masih menghadapi kendala. Beberapa masalah yang ditemukan meliputi ketersediaan toilet yang terbatas, kurangnya kebersihan, minimnya fasilitas dasar seperti tisu, sabun, dan air bersih, serta kerusakan pada fasilitas khusus disabilitas.

Fasilitas toilet yang memadai menjadi faktor krusial yang berpengaruh terhadap pengalaman dan kepuasan wisatawan. Standar kelayakan toilet menurut teori HRWS-PS mencakup kebersihan, kualitas udara, pengelolaan terpusat, keberadaan petugas kebersihan, dan pengawasan keamanan melalui CCTV. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa kepuasan pengunjung terhadap fasilitas Monas belum sepenuhnya terpenuhi, sehingga evaluasi dan peningkatan fasilitas menjadi sangat penting.

Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menganalisis ketersediaan dan kelayakan toilet umum di Monas, serta memberikan rekomendasi bagi pengelola destinasi dalam meningkatkan kualitas fasilitas, kenyamanan, dan pengalaman wisatawan, sehingga Monas dapat menjadi destinasi unggulan yang berkelanjutan dan menarik bagi pengunjung domestik maupun mancanegara.

Saran

Saran dari penulis adalah pengelola Monas disarankan untuk menambah jumlah dan mendistribusikan toilet secara strategis agar mudah diakses oleh semua pengunjung, menjaga kebersihan serta ketersediaan fasilitas seperti air, tisu, sabun, dan fasilitas bagi disabilitas secara rutin, serta mengelola toilet secara terpusat dengan dukungan teknologi, misalnya CCTV dan indikator ketersediaan.

Selain itu, peningkatan pelayanan petugas yang ramah dan responsif serta evaluasi berkala berbasis survei dan review pengunjung sangat penting dilakukan agar perbaikan fasilitas dapat berkelanjutan. Dengan penerapan langkah-langkah tersebut, Monas Dapat berperan sebagai destinasi wisata yang aman, nyaman, dan mampu meninggalkan kesan positif bagi setiap wisatawan.

DAFTAR PUSAKA

Ahmad, M., & Wilkins, S. (2025). Purposive sampling in qualitative research: A Framework For The Entire Journey. Quality & Quantity, 59(2), 1461-1479.

https://link.springer.com/article/10.1007/s11135-024-02022-5

Akwila, T., & Nugraha, R. N. (2024). STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI WISATA PEMANDIAN AIR PANAS UNTUK MENINGKATKAN JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI GUNUNG PANJANG TUMARITIS, BOGOR. Media Bina Ilmiah, 18(11), 2861-2872.

Alfabeta.https://www.scribd.com/document/729101674/Metode-Penelitian-Kuantita tif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020

Amrullah, A., Taviprawati, E., Prabandari, W. D., & Safirah, J. (2024, 03 18). Dampak Fasilitas dan Pelayanan Pramuwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan di Destinasi Kota Tua. Jurnal Ilmiah Pariwisata, 29(1), 15-27. https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1782.

Angelica Bock, I., Costa, R., Rodrigues, C., & Macke, J. (2021). Examining the Concept of Governance in Tourism Research. Tourism and hospitality management, 27(3), 629-668. https://hrcak.srce.hr/clanak/405841

Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas IVSd Negeri 060800 Medan Area. Journal Of Social Science Research, http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1130

Arif, M., Darussalam, F., Azhar, A. F., & Laksana, A. (2024). Efek Sosial Media Marketing Dan Ulasan Pelanggan Terhadap Branding Dan Penjualan Parfum Hmns. Konsensus: Jurnal Ilmu Pertahanan, Hukum dan Ilmu Komunikasi, 1(6), 149-155. https://doi.org/10.62383/konsensus.v1i6.477

Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The Analysis Of Reading Habits Using Miles And Huberman Interactive Model To Empower Students' Literacy At Ipb Cirebon. International Journal of Education and Humanities, 2(3), 117-125. https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98

Atkin, B., & Brooks, A. (2021). Total Facility Management.Wiley-Blackwell https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=09QnEAAAQBAJ&oi=fn d&pg=PR11&dq=Total+Facility+Management+(5th+Edition)&ots=sHXp Egim3X&sig=Ex5d7ElW1_3BYVxesbHsjnX5sHo

Corradi, G., Garcia-Garzon, E., & Barrada, J. R. (2020). The Development Of A Public Bathroom Perception Scale. International journal of environmental research and public health, 17(21), 7817.

Donya, M. A. C., Sasmito, B., & Nugraha, A. L. (2020). Visualisasi Peta Fasilitas Umum Kelurahan Sumurboto Dengan Arcgis Online. Jurnal Geodesi Undip, 9(4), 52-58. https://doi.org/10.14710/jgundip.2020.28983

Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OTQhEAAAQBAJ&oi=f nd&pg=PA1&dq=Eddyono,+F.+(2021).+Pengelolaan+destinasi+pariwisat a.+Uwais+Inspirasi+Indonesia.&ots=6bs3NQomM-&sig=_pSio3P91g_hjd xghFsxZPaZw40

Elake, A. A., Saleky, S. J., & Ufie, A. J.R. (2024, 03 31). Fasilitas Wisata Dan Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali Ke Pantai Hunimua, Kabupaten Maluku Tengah. Jurnal Administrasi Terapan, 3(1), 264-272. https://doi.org/10.31959/jat.v3i1.2560

Fadli, M. R. (2021, 04 30). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Jurnal Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54. https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075

Fandra, M. (2021, 12 30). Monumen Nasional Sebagai Ide Penciptaan Dhapur Tombak. Ornamen, 18(2), 101-109. https://doi.org/10.33153/ornamen.v18i2.3700

Fedri, R., & Anggraini, D. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Bermain Banto Royo Pada Masa Pasca New Normal. Ensiklopedia of Journal, 4(4), 295-306. https://ejournal.asaindo.ac.id/index.php/eduturisma/article/view/1176

Fitriani, Y., Suhud, U., & Rizan, M. (2025). Exploring Community Perceptions of Post-Mining Coastal Ecotourism: A Qualitative Study on Sustainable Tourism Development in Bangka Belitung. Greenation International Journal of Tourism and Management, 3(1), 112-119.

https://doi.org/10.38035/gijtm.v3i1.386
Gabriella, A., & Prawiro, J. W. H. (2024, 11 21). Analisis Efektivitas Fasilitas Bagi Wisatawan Penyandang Disabilitas di Monumen Nasional. Jurnal Pariwisata dan Perhotelan, 2(1), 1-15.
General Assembly, U. N. (2010, 08 03). The human right to water and sanitation. United Nations General Assembly.https://digitallibrary.un.org/record/687002/files/A_RES_64_292 EN.pdf
Hansen, S. (2020, 12 26). Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. Jurnal Teknik Sipil, 27(3), 283-294.https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10
Hermawan, I., Dewi, N. R., Purnama, O. F., & Atmaja, D. R. W. (2024). Cerita dari Timur: Catatan Perjalanan Ekspedisi Taman Nasional. UGM PRESS. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=xSn7EAAAQBAJ&oi=fn d&pg=PP1&dq=Hermawan,+I.,+Dewi,+N.+R.,+Purnama,+O.+F.,+%26+ Atmaja,+D.+R.+W.+(2024).+Cerita+dari+Timur:+catatan+perjalanan+ekspedisi+taman+ nasional.+UGM+PRESS&ots=kc1O0FAFL3&sig=QE0Km ur3jrpCuR0VlmkhOF2PY3w
Hersi, K. F. (2024). The Philosophy of National Monument (Monas) in Jakarta, Indonesia. Journal of Development and Integrated Engineering, 4(2), 85-96. https://doi.org/10.17509/jodie.v4i2.76798
Hoyer, W. D., Kroschke, M., Schmitt, B., Kraume, K., & Shankar, V. (2020). Transforming The Customer Experience Through New Technologies. Journal of interactive marketing, 51(1), 57-71.https://doi.org/10.1016/j.intmar.2020.04.001
https://doi.org/10.47134/pjpp.v2i1.3366
https://www.mdpi.com/1660-4601/17/21/7817
Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1(2), 1-9.https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57
Kurniansah, R. dan Hali, MS. (2018). Ketersediaan Akomodasi Pariwisata Dalam Mendukung Pariwisata Perkotaan (Urban Tourism) Sebagai Daya Tarik Wisata Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jurnal Bina Wakya. 1 (1): 39 44.https://doi.org/10.35145/joisie.v8i2.4683
Lenaini, I. (2021, 06 01). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Snowball Sampling. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6(1), 33-39.https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075
Mao, L., Peng, M., Tian, Z., Liu, B., & Zhang, Y. (2024). Development Of An Index System For Public Toilets Based On Hrws-Ps Theory And Improvement Strategies. Buildings, MDPI AG 14(11), 3424. https://doi.org/10.3390/buildings14113424
Muhammad, I., Himmawan, D. F., Mardliyah, S., & Dasari, D. (2023). Analisis Bibliometrik: Fokus Penelitian Critical Thinking dalam Pembelajaran Matematika (2017 â€“2022). JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 6(1), 19-32.https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i1.14759
Nazwirman, & Zain, E. (2020, 03 03). Analisis Karakteristik Wisatawan Lokal Monumen Nasional DKI Jakarta. Journal Of Economics And Business Aseanomics, 4(1), 44-54.https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v4i1.1238
Nugraha, R. N., & Putra, C. G. A. K. (2023). Pengaruh Revitalisasi Monumen Nasional Sebagai Penunjang Peningkatan Minat Berkunjung. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidi 9(7), 371-380.https://doi.org/10.5281/zenodo.7817740
Nuryadin, M. A., & Sugiri, A. (2023, 11 14). Analisis Ketersediaan Fasilitas di Objek Wisata Pantai Nirwana Kota Baubau. Jurnal Teknik PWK, 12(04), 264-271.https://doi.org/10.14710/tpwk.2023.34560
P. (2024). Perancangan Dan Pemasangan Closed Circuit Television (Cctv) Pada Jalan Umum Di Daerah Rw 15 Kel. Lowokwaru. Jurnal Pengabdian Mandiri, 3(9), 875-880.https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/8655
Pişirgen, A., Erdoğan, A. M., & Peker, S. (2024). Examining Hotel Characteristics And Facilities Influencing Customer Satisfaction Using Decision Tree Analysis, 1-15. International

Journal of Tourism Cities. https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/IJTC-06-2024-0136/full/html

Purnamasari, R., Septiawan, W., & Hantono, D. (2022, 9, 7). Respon Masyarakat Terhadap Dampak Revitalisasi Kawasan Monumen Nasional Bagi Lingkungan Sekitar. Jurnal Potensi, 2(2), 1-11.http://dx.doi.org/10.37776/jpot.v2i2.1012

Purwantari, T. (2023). Monumen. Kanak. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Qf_OEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Purwantari,+T.+(2023).+Monumen.+Kanak.&ots=C0VGMEXVIo&sig=Ssq1BusfTAyZF4uUCeX7cNGfLR0

Rahmawan, F. A., Riskiyah, I. R., Sumardi, S., Cahyani, K. N., & Arystianto, D.

Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Rahmanita, M. (2023, 06 30). Pengaruh Citra Destinasi dan Pemasaran Digital Terhadap Keputusan Berkunjung Melalui Kepuasan Pengunjung Pada Monumen Nasional DKI Jakarta. Tourism Scientific Journal, 8(2), 163–173.https://doi.org/10.32659/tsj.v8i2.255

Revikasha, M. F., Adiputra, T. W., Hudaya, M. I., Ngarianto, H., Irwansyah, E., & Fitrianah, D. (2023). Building 3D Object Model for Tourism in Monas using CityEngine. Procedia Computer Science, 227, 632 640.https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S187705092301 7349

Rinjani, N., & Helmi, R. F. (2025, 07 07). Kolaborasi Hexahelix Pariwisata dalam Pengembangan Wisata Cagar Budaya di Kawasan Padang Kota Tua. Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora, 5(1), 1-12.https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2745

Sari, P., & Bomo, D. P. (2022, 12 31). Desain Wayfinding Dalam Keterbacaan Dan Pelaksanaan Studi Kasus Jakarta International Stadium. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 12(02), 116-130.https://doi.org/10.32699/jiars.v12i2.3585

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721-2731.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.).

Sukmamedian, H., & Lapotulo, N. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Museum Nasional Jakarta. Jurnal Mekar, 1(1), 34-40.https://doi.org/10.59193/jmr.v1i1.20

Sutedja, J., & Pramono, R. (2024). The Influence of Monas Tourism Amenities and Accessibility Services on Senior-Friendly Tourism in Jakarta. Jurnal Indonesia Sosial Teknologi,5(8). https://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&profile=ehost&scope=site&authtype=crawler&jrnl=27236609&AN=179406620&h=wdSXLvq7dAuq6VqcLk0CKjrGdkn1iUPxPYoUFQTcIAJWkIKtkUfCgBgBW%2F3INrxKNwhmCPdTF2%2FK3MffC3XgIA%3D%3D&crl=c

Tan, V., & Ardiansyah, I. (2023). Pengaruh Motivasi Wisatawan Terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Monumen Nasional (MONAS). SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 20(1), 67-76.https://doi.org/10.21831/socia.v20i1.64560

Teles, R., Martins, H., Pinheiro, A., & Gonçalves, E. (2024). Tourists' perception of tourist destinations: The case study of Nazaré (Portugal). Sustainability, 16(4), 1387.

Ugang, A., Suharno, S., & Surawijaya, P. (2021). Implementasi kewajiban penyediaan fasilitas umum dan fasilitas sosial di kawasan perumahan Graha Kayu Manis Kota Palangka Raya. Journal of Environment and Management, 2(3), 200 205.https://scholar.archive.org/work/wlkiameza5b2tbzi64a3mcegta/access/wayback/https://e-journal.upr.ac.id/index.php/jem/article/download/4377/3231

Utami, H., & Young, F. C. (2025). Revitalizing Cultural Heritage Buildings to Enrich Urban Tourism Experiences: A Qualitative Case Study in Jakarta. Indonesian Journal of Management and Economic Research (IJOMER), 2(01), 19-28.https://ejournal.ayasophia.org/index.php/IJOMER/article/view/152

Utomo, P, Anisa, N. A., & Arifin, S. (2023, 02 16). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Fasilitas terhadap Kepuasan Pelanggan Ahass Daya Motor Surabaya. Journal on Education, 5(3), 9629-9636.https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1840

Water, U. (2019, 08). The Human Rights To Water And Sanitation In Spheres Of Life Beyond

The House Hold With An Emphasis On Public Spaces. UN-Water.https://www.unwater.org/sites/default/files/app/uploads/2019/08/SRwatsan_report_publicspace2.pdf

Widyanti, N. L. S., Anggreni, M. A., Sumardiana, I. N. J., Yasti, H., & Kurniansah, R. (2020). Manajemen Pengelolaan Toilet Umum Di Daya Tarik Wisata Kuta Lombok Tengah. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(1), 16.http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1779294&val=18947&title=MANAJEMEN%20PENGELOLAAN%20TOILET%20UMUM%20DI%20DAYA%20TARIK%20WISATA%20KUTA%20LOMBOK%20TENGAH

Yahya, R., & Hilal, R. F. (2023, 10 02). Standarisasi Kelayakan Fasilitas Toilet pada Area Landside di Bandar Udara Nusawiru Pangandaran. Journal of Law Education and Business, 1(2), 633-644.https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1066